

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN LAPANGAN

#### A. Paparan Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan *purposive-sampling* dan *snow ball sampling* yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis laksanakan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

**1. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama :  
bagaimana strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah  
Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ?.**

Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan

yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung bapak Nur Kholis<sup>1</sup> yang mengatakan, bahwa :

Hubungan Strategi, Metode dan Teknik sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama pasti berbeda yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang guru/pendidik harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat guna menunjang motivasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain strategi dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti mencoba menelaah salah satu dokumen Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)<sup>3</sup> berbasis Kurikulum Madrasah 2013 yang disusun oleh bapak Nur Kholis selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. Dalam dokumen RPP yang peneliti telaah tersebut memuat Kompetensi Inti (KI) yang terdiri dari : 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam

---

<sup>1</sup> Pada saat diwawancarai, bapak Nur Kholis adalah guru SKI yang masih menunggu giliran menempuh “sertifikasi guru”.

<sup>2</sup> (2/1-W/GS/16-04-2015).

<sup>3</sup> Dokumen RPP tersebut terdapat pada lampiran 4 dalam skripsi ini.

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan sekaligus memuat Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari : 1) Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat, 2) Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah, 3) Memahami misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat, 4) Melafalkan QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5 yang merupakan wahyu pertama diterima Nabi Muhammad saw.

Kemudian peneliti melacak Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termaktub pada Kurikulum Madrasah 2013, ternyata peneliti dapati rumusan KI : 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya

terkait fenomena dan kejadian tampak mata, 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan juga peneliti dapati rumusan KD : 1) Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat, 2) Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah, 3) Memahami misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat, 4) Melafalkan QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5 yang merupakan wahyu pertama diterima Nabi Muhammad saw.<sup>4</sup>

Berarti, redaksi KI dan KD yang dimuat dalam RPP yang disusun oleh bapak Nur Kholis selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung adalah benar-benar sama persis (identik) dengan rumusan KI dan KD yang termaktub dalam permenag Kurikulum Madrasah 2013.<sup>5</sup> Kemudian berpijak pada setiap rumusan KD, guru menindaklanjuti dengan mengembangkan kreatifitasnya untuk menentukan indikator hasil belajar melalui penentuan Kata Kerja Operasional (KKO) yang tepat, skop materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan taraf

---

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dalam file word, hal.12

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 118

perkembangan fisik dan psikis para siswa. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini, berarti penyusunan RPP tersebut memang sudah sesuai lagi sejalan dengan kurikulum 2013. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Nur Kholis selaku guru sejarah kebudayaan Islam, bahwa :

Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan kurikulum 2013. Termasuk dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik dengan harapan siswa dapat menerima hasil yang maksimal.<sup>6</sup>

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dari posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif demi penciptakan interaksi-edukatif.

Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Pada saat dimulai pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam, berdoa bersama, guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan peralatan belajar, guru memberi

---

<sup>6</sup> (3/1-W/GS/16-04-2015).

pengantar. Dalam penggunaan media, guru menggunakan buku paket SKI dan LKS.

Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan tanya jawab dan diskusi. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Bapak Nur kholis selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa :

Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan matang sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sunsufi selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih dan selaku sejawat bapak Nur Kholis, bahwa :

Namanya juga guru mbak, ya saya itu tetap belajar kalau saya tidak belajar terus apa nantinya yang saya akan berikan kepada siswa ?. Sebelum mengajar malamnya saya mempelajari RPP nya, melihat materinya, media, metode dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> (4/1-W/GS/16-04-2015).

<sup>8</sup> (5/1-W/GF/-23-04-2015).

Beliau menambahkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran selain menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan, guru harus siap dalam psikisnya, menjaga kestabilan emosinya sehingga dalam pembelajaran bisa menyampaikan materi dengan efektif dan efisien.

Menurut beliau, guru harus mempersiapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mempersiapkan strategi alternatif jika kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Terkadang pembelajaran bisa sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai dengan pembelajaran. Hal ini karena situasi dan kondisi sehingga beliau menggunakan strategi baru yang dalam penerapannya efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula pemaparan ibu Ainun Zakiyah selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan selaku sejawat bapak Nur Kholis, bahwa : “Kadang pembelajaran sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai, hal ini karena situasi dan kondisi sehingga saya menggunakan strategi baru sampai-sampai saya belum menemukan nama strateginya”.<sup>9</sup>

Melihat pernyataan di atas, setiap guru dituntut berkompeten dalam merencanakan pembelajaran, yakin dengan menemukan strategi baru yang dalam pemaparannya efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Perangkat pembelajaran menyebutkan beberapa metode diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi. Media yang digunakan diantaranya audio visual, papan tulis, lingkungan. Sedangkan sumber yang digunakan yaitu

---

<sup>9</sup>(6/1-W/GAA/23-04-2015).

buku LKS, buku paket, buku yang relevan, perpustakaan. Strategi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan saintifik melalui active learning, think pair share, ceramah dan information research. Bapak Marzuki selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung menjelaskan, bahwa :

Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, disamping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Sesuai dengan hal di atas seorang guru adalah manusia, tentunya memiliki kekurangan dalam mengajar. Maka dari itu untuk menyempurnakan pembelajaran perlu adanya berbagai perencanaan yang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Kholis selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa :

Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa sudah siap atau belum menerima pelajaran ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai.<sup>11</sup>

Dari pernyataan Bapak Nur Kholis di atas diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>10</sup>(7/1-W/KS/30-04-2015).

<sup>11</sup>(8/1-W/GS/30-04-2015).



Ketika guru mendapati oknum siswa yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru mengambil tindakan punishment seperti menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari gurunya, sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 30 April 2015. Peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dan menemukan hambatan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya seperti mengajak mengobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Selain itu peneliti mengamati ketika pembelajaran di kelas, guru berpakaian rapi dan menjelaskan dengan suara lantang dan penuh semangat sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana penuturan Anisa salah satu siswa kelas VII D, bahwa : ”Menurut saya, beliau (bapak Nur Kholis) ketika menjelaskan materi pelajaran sangat mudah dipahami dan disiplin dalam pemberian tugas. Dan dalam pembelajaran sebelum memberi pelajaran beliau membahas terlebih dahulu dan menerangkan yang tidak dipahami oleh murid-murid”<sup>13</sup>

Dengan taktik pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman dan muncul perasaan yang saling menyenangkan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa di dalam kelas yang menimbulkan suatu situasi dan kondisi belajar yang kondusif sehingga guru dapat menyampaikan bahan

---

<sup>12</sup> (9/1-O/KLS/30-04-2015).

<sup>13</sup> (10/1-W/S/30-04-2015).

pelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Ibu Sri Sunaryati selaku Waka Kurikulum juga mengatakan, bahwa :

Terdapat strategi yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa. *Pertama*, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi, kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. *Kedua*, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya. *Ketiga*, adalah persaingan sehat , persaingan yang sehat dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil belajar yang dicapai orang lain. Dan dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah untuk lebih memotivasi siswa dalam belajarnya”<sup>14</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan strategi guru, guru menambah langkah sebagai alternative karena kondisi yang tidak terencana. Strategi guru dalam mengajar berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

---

<sup>14</sup> (11/1-W/WK/30-04-2015).

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar berkaitan dengan proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan didalamnya melibatkan guru dan siswa. Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun seni, cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa dan memberikan masukan pada proses pembelajaran berikutnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nur Kholis selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa :

Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa kurang baik maka saya membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya.<sup>15</sup>

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari suatu proses

---

<sup>15</sup> (12/1-W/GS/30-04-2015).

kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi siswa tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi pelaksanaan strategi guru yaitu yang *pertama* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan dalam bentuk tulisan. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi yang disampaikan sebelumnya, untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam menjawab pertanyaan guru. *Kedua*, jika pertanyaan yang diajukan guru belum dapat dijawab oleh siswa, maka guru perlu mengulangi kembali bagian materi yang belum dikuasai siswa sampai betul-betul mengerti dan paham. *Ketiga* untuk menambah pengetahuan siswa, guru dapat memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. *Keempat*, seorang guru harus mengingatkan siswa waktu pendidikan atau pelajaran yang akan dipelajari berikutnya, pokok-pokok materi yang akan dipelajari serta tugas yang perlu disiapkan untuk pertemuan berikutnya.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut :

- a. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran.
- b. Periang dan suka humoris.
- c. Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat.
- d. Berusaha agar aktifitas yang di berikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan belajar siswa.
- e. Berlaku adil atau tidak pilih kasih terhadap siswa.

- f. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormat.
- g. Tidak suka mengomel, menyindir dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana.
- h. Mempunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan pendekatan, strategi, metode, teknik, model, media, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif diantaranya yang *pertama* adalah sebelum memulai pelajaran hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. *Kedua* dengan strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman. *Ketiga* strategi yang dilakukan guru dengan membangkitkan minat belajar siswa menggunakan metode dan media mengajar yang sesuai, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa serta mengadakan persaingan sehat antara siswa dan memberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajarnya. *Keempat* membuat perencanaan yang

---

<sup>16</sup> (13/1-O/KLS/30-04-2015).

direncanakan bersama siswa, guru merencanakan kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa perlu membuang waktu.

**2. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua : mengapa strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ?.**

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, bapak Nur kholis mengatakan, bahwa :

Karena di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswanya berpikir secara saintifik maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student oriented approach*). Maka dari itu strategi yang saya gunakan

ketika pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode diskusi, eksperimen dan tanya jawab. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti kooperatif, *think pair and share*. Alasan saya menggunakan strategi ini adalah *pertama*, menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan supaya siswa mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial rasa ingin tau, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, *kedua*, mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat, *ketiga*, karena tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir serta pendalaman dan perluasan materi, *keempat*, jika masih menggunakan strategi satu arah guru ke murid, anak 50% masih belum bisa menyerap materi tersebut dan yang *kelima*, peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.<sup>17</sup>

Sesuai dengan pernyataan bapak Nur kholis, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Karena di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara saintifik dan ilmiah. Dan pada strategi pembelajaran *inquiry* menekankan supaya siswa dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan, artinya strategi ini menempatkan siswa sebagai objek belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pendekatan yang berpusat pada siswa, pada prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar adalah makhluk individu dan makhluk sosial.

---

<sup>17</sup> (14/2-W/GS/08-05-2015).

Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Marzuki selaku kepala MTs Al-Ma'arif Tulungagung, bahwa :

Prinsip pendekatan yang berpusat pada siswa adalah bahwa peserta didik yang belajar adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain.<sup>18</sup>

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik dan masyarakat.

Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat bantu pembelajaran, bahan ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu,

---

<sup>18</sup> (15/2-W/KS/08-05-2015).



kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran perlu didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

Selain itu peneliti mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir sebagaimana observasi pada tanggal 16 April 2015. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.

Kemudian masuk ke kegiatan inti, dimulai dari pengamatan. Di sini peserta didik mengamati gambar yang ada di buku paket LKS mereka kemudian peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar yang ada lalu guru mengarahkan pengamatan peserta didik dan memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik. Kemudian masuk ke kegiatan menanya, di sini guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi lalu

melalui *think pair share*, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati kepada teman ataupun kepada guru. Kemudian lanjut ke kegiatan mengumpulkan data, melalui *searching information* guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut lalu guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan referensi. Kemudian lanjut ke kegiatan mengasosiasi, guru membuat 4 kelompok besar yang beranggotakan 9 orang, dari tiap kelompok kemudian dibentuk 3 kelompok kecil untuk membahas dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Lalu yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan, guru meminta perkelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan lalu setelah itu peserta didik melaporkan kesimpulan hasil presentasi dalam bentuk tulisan pada guru.

Yang terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksi pembelajaran dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru. Lalu guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa penutup

Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan indikator yang

terdapat pada RPP tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Nur Kholis selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, bahwa :

Di dalam setiap indikator RPP tersebut disebutkan bahwa siswa mampu menjelaskan, memahami dan menerapkan apa yang ada pada materi tersebut. Maka dari itu manfaat dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain yang *pertama* membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai norma Islam yang dibangun Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam, *kedua* melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, *ketiga* mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam antara lain mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan

---

<sup>19</sup> (16/2-W/GS/08-05-2015).

pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Strategi guru dalam mengajar berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dalam pandangan bapak Nur Kholis selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, bahwa :

Memang untuk pelajaran agama sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk dan bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan.<sup>20</sup>

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas. Metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat diatasi dengan

---

<sup>20</sup> (17/2-W/GS/08-05-2015).

gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Moh. Fathul Manan selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga selaku sejawat bapak Nur Kholis, bahwa :

Dengan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru dapat membuat kelas seperti suasana bermain sambil belajar walaupun sudah pada tingkatan menengah atas. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru.<sup>21</sup>

Ketika mengajar guru selalu menerapkan metode mengajar dan dilengkapi dengan penggunaan media yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan hati senang dan materi yang disampaikan guru dikemas dengan baik dan menarik perhatian siswa sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa, serta memunculkan suatu semangat untuk belajar yang saling bersaing antara siswa dengan siswa yang lain namun dengan persaingan sehat yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat belajar.

Kemudian terkait dengan media yang digunakan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menurut pengamatan peneliti, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung terlihat masih terkesan sederhana. Peralnya penggunaan media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam belum bervariasi. Karena sesuai

---

<sup>21</sup> (18/2-W/GAH/08-05-2015).

dengan pengamatan peneliti bahwa jumlah media yang ada di sini masih sangat minim sekali. Untuk media LCD memang sudah ada tapi tidak semua murid bisa memakainya karena jumlahnya yang sangat minim sekali.

Media yang masih bersinggungan langsung dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah media cetak. Misalnya buku paket PAI, LKS, dan sarana pendukung lain yang mendukung materi pelajaran. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis dan kapur.<sup>22</sup>

Selain itu upaya kepala madrasah untuk mengembangkan potensi guru-guru di Mts Al-Ma'arif Tulungagung diantaranya adalah mengembangkan SDM, mengikuti pelatihan-pelatihan karena di sini punya semboyan selalu berinovasi untuk meraih kesuksesan, sesuai yang dituturkan oleh beliau bahwa :

Yang saya lakukan untuk mengembangkan potensi guru-guru di Mts Al-Ma'arif Tulungagung antara lain dengan mengembangkan SDM, mengikuti pelatihan-pelatihan karena di sini punya semboyan selalu berinovasi untuk meraih kesuksesan, selalu mengikutsertakan tenaga guru workshop, seminar dan selalu menjaga ketika KBM siswa tidak dibiarkan jam kosong dan melayani anak-anak sebisa mungkin.<sup>23</sup>

Selain itu, peneliti mengamati lagi ketika pembelajaran di kelas menggunakan strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning* terlihat banyak siswa yang aktif di dalam kelas. Mereka yang dulunya pasif menjadi aktif dan pola pembelajaran yang dulunya satu arah (interaksi guru-peserta didik), menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> (19/2-O/KLS/08-05-2015).

<sup>23</sup> (20/2-W/KS/08-05-2015).

<sup>24</sup> (21/2-O/KLS/08-05-2015).

## B. Temuan

### 1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama : bagaimana strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ?.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini.

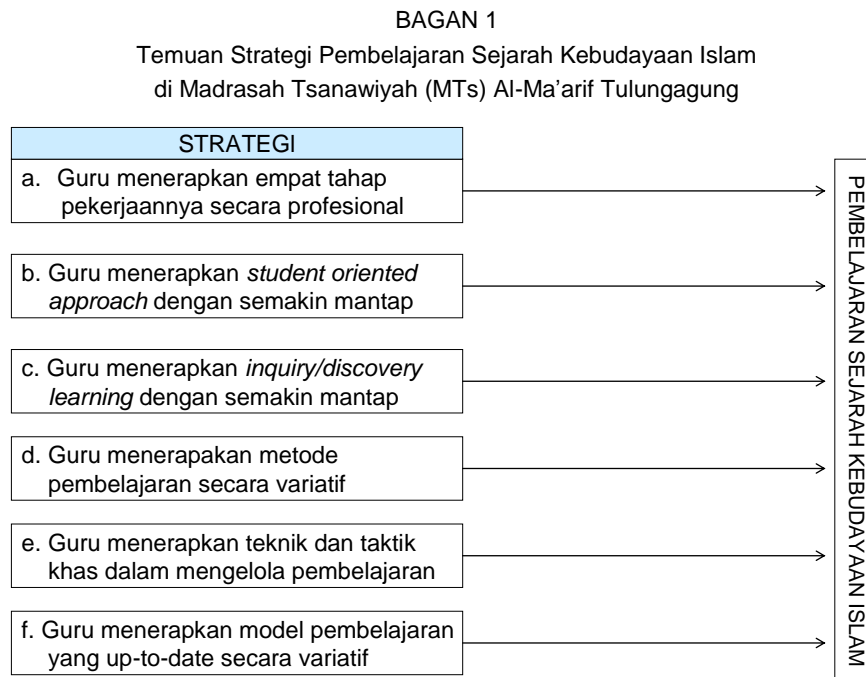
- a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.
- b. Guru menerapkan *student oriented approach* dengan semakin mantap terhadap *group and individual learning*, sambil memastikan diri memperlemah penerapan *teacher oriented approach*.
- c. Guru menerapkan *inquiry/discovery learning* dengan semakin mantap, sambil memastikan diri memperlemah penerapan *exposition/expository learning*.
- d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.
- e. Guru menerapkan teknik dan taktik khas dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, menjelang awal semester ganjil/genap, guru melibatkan para siswa di bawah bimbingan supervisor

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pembelajaran, guru berusaha menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkokoh motivasi belajar siswa diantaranya pertama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar; kedua yang dilakukan guru adalah menyajikan layanan pembelajaran yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas menjadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman; ketiga yang dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan taraf kebutuhan belajar siswa serta menciptakan kerja-sama sekaligus persaingan sehat antar siswa dengan memberikan hadiah dan hukuman edukatif.

- f. Guru menerapkan model/pola pembelajaran yang up-to-date secara variatif sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman; seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pemrosesan informasi.

Temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung tersebut dapat disajikan secara lebih sederhana melalui bagan 1 seperti di bawah ini.





**2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua : mengapa strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ?.**

Dari paparan data lapangan mengenai alasan dari penerapan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, dapat diidentifikasi yang menjadi pertimbangan guru :

- a. Karena dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi para siswa di kelas.
- b. Karena madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaran.
- c. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidemensi secara serasi lagi berimbang antara sikap

- spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan utuh dalam *softskills*.
- d. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing dalam berbagai situasi aktual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan negara.
  - e. Karena panggilan rasa tanggung-jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
  - f. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing yang dipelajari di madrasah ke dalam masyarakat dan sekaligus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan pendidikan sepanjang hayat.
  - g. Karena harapan para pihak agar penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dapat semakin efektif melatih peserta didik mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran sesama muslim dan nonmuslim.

Temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai alasan dari penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung dapat disajikan secara lebih sederhana melalui bagan 2 seperti di bawah ini.

BAGAN 2

Temuan Alasan Penerapan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung



### C. Pembahasan

1. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ?.

Strategi guru merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Setiap strategi yang dipilih guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung seperti di bawah ini.

- a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.

Ini sesuai pernyataan Sanjaya, mekanisme model sistem pembelajaran secara umum meliputi :

- Tahap persiapan; persiapan proses pembelajaran yang menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan, di dalamnya meliputi tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa.
- Tahap pelaksanaan; pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru.
- Tahap evaluasi; evaluasi merupakan laporan dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa.
- Tahap refleksi; tindak lanjut dalam proses pembelajaran dapat dipilah menjadi dua hal, yakni promosi dan rehabilitasi. Promosi adalah penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Rehabilitasi adalah perbaikan atas kekuarangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

- b. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student oriented approach*) dengan semakin mantap terhadap *group and individual*

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 77.

*learning*, sambil memastikan diri memperlemah penerapan *teacher oriented approach*.

Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya adalah “suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu”<sup>26</sup>. Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu *student centered approach* (pendekatan yang berpusat pada siswa) dan *teacher centered approach* (pendekatan yang berpusat pada guru).

- c. Guru menerapkan strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning* dengan semakin mantap, sambil memastikan diri memperlemah penerapan *exposition/expository learning*.

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran *inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2009), hal. 127

pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.<sup>27</sup>

d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.

- Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.
- Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.
- Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 191.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 87-97.

- e. Guru menerapkan teknik dan taktik khas dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, menjelang awal semester ganjil/genap, guru melibatkan para siswa di bawah bimbingan supervisor menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pembelajaran, guru berusaha menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkuat motivasi belajar siswa diantaranya pertama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar; kedua yang dilakukan guru adalah menyajikan layanan pembelajaran yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas menjadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman; ketiga yang dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan taraf kebutuhan belajar siswa serta menciptakan kerja-sama sekaligus persaingan sehat antar siswa dengan memberikan hadiah dan hukuman edukatif.

Menurut Sanjaya, Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran

yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target inilah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menemukan langkah-langkah selanjutnya.

2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat. Langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan criteria keberhasilan dan lain sebagainya

3) Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4) Implementasi setiap keputusan

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektifitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,... hal. 24.



f. Guru menerapkan model/pola pembelajaran yang up-to-date secara variatif sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman; seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pemrosesan informasi.

- Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah
- Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.<sup>30</sup>
- Model pembelajaran pemrosesan informasi. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan mengorganisasi

---

<sup>30</sup> Bagus Merta Hadi, "Macam-macam Strategi Pembelajaran", Dalam <http://bagoes1st.blogspot.com/2014/03/macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html>/diakses pd tgl 02 Juli 2015.

data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan symbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah “..pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran”.<sup>31</sup> Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa percakapan manusia yang terdiri dari (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap dan (5) kecakapan motorik.

**2. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua : mengapa strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung ?.**

Penentuan langkah-langkah sebagai strategi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan, lazim didasarkan di atas motif-motif dan alasan-alasan tertentu

---

<sup>31</sup> Robert Gagne dalam Syaodih Nana, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), h. 320.

baik yang berdimensi kepentingan jangka pendek maupun berdimensi kepentingan jangka panjang. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan alasan penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung seperti di bawah ini.

- a. Karena dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi para siswa di kelas.

Ini sesuai dengan pengelolaan kelas. Menurut Djamarah, yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah ”..ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.<sup>32</sup> Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

- b. Karena madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan *saintifik* dalam mengelola pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Berikut ini tujuh (7) kriteria

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 173.

sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific*, yaitu:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Faiq, "Pendekatan Scientific Dalam Implementasi Kurikulum 2013", Dalam [http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-  
implementasi-kurikulum-2013.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html) diakses 27 Juni 2015.

- c. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidemensi secara serasi lagi berimbang antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan utuh dalam *softskills*.

Sesuai dengan pengertian, *softskill* adalah bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau *people skills*, yang mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektivitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran strategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi dan keterampilan menjual (gagasan atau ide). *Softskill* menyangkut karakter pribadi seseorang yang dapat meningkatkan interaksi individu, kinerja pekerjaan dan prospek karir.<sup>34</sup>

- d. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing dalam berbagai situasi aktual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan negara.

Sesuai dengan konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis (*hard skill*), yang lebih mengutamakan kemampuan pribadi seseorang dalam

---

<sup>34</sup> Sri Yuliani, “Apa Itu Soft Skill”, dalam <http://sriyuliani.staff.fisip.uns.ac.id/kuliah/apa-itu-soft-skills/> - diakses 30 Mei 2015.

bersosialisasi, berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, mengelola diri sendiri dan orang lain serta bersikap optimis dalam semua bidang.<sup>35</sup>

- e. Karena panggilan rasa tanggung-jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ini sesuai dengan isi tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban negara.<sup>36</sup>

- f. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing yang dipelajari di madrasah ke dalam masyarakat dan sekaligus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan pendidikan sepanjang hayat.

Ini sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013 yaitu madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan

---

<sup>35</sup> Miracle way, "Soft Skill Training", dalam <https://miracleone.wordpress.com/miracle-learning/soft-skill-training/> - diakses 30 Mei 2015.

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dalam file word, hal.8

mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat.<sup>37</sup>

- g. Karena harapan para pihak agar penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dapat semakin efektif melatih peserta didik mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran sesama muslim dan nonmuslim.

Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui strategi *inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Menurut Sanjaya “..strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*)”.<sup>38</sup> Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, Hal 7

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan...*, hal. 197.